



KREDIT SIMPAN PINJAM, LIKUIDITAS, DAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALI SINAR PANDAWA

Ni Ketut Sukanti¹, Putu Gede Denny Herlambang², I Komang Sumerta³, Wayan Pradia Anggi Wardani⁴

Article history:

Submitted: 17 Juni 2021

Revised: 25 Juni 2021

Accepted: 12 Juli 2021

Keywords:

Credit;

Current Ratio;

Remaining Results Of Operations.

Kata Kunci:

Kredit;

Current Ratio;

Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia¹

Email:

ketut.sukanti@unr.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of savings and credit loans and current ratio on the Time Result Operational Results (SHU) partially and simultaneously at the Bali Sinar Pandawa Cooperative, Sukawati Gianyar-Bali. The sampling method used in this study is saturated sampling. The number of samples in this study is 7 years of research data on credit loans, current ratio and Time Result Results (SHU). Data analysis techniques used include: Classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis (adjusted R²), t test and F test and the data is processed using SPSS version 25.0 for windows. The results of the analysis show that savings and loan loans and the current ratio have a significant effect simultaneously on the Time Result Operating Results (SHU). Savings and loan variable and current ratio have a positive and partially significant effect on the Time Result Operating Results (SHU).

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit simpan pinjam dan *current ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) secara parsial dan simultan pada Koperasi Bali Sinar Pandawa, Sukawati Gianyar-Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 tahun data penelitian tentang kredit simpan pinjam, *current ratio* dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Teknik analisis data yang digunakan adalah di antaranya: Uji t sumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*), Uji t dan Uji F dan data diolah dengan menggunakan program *SPSS version 25.0 for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit simpan pinjam dan *current ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Variabel kredit simpan pinjam dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali, Indonesia²

Email: denny.herlambang@unr.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali, Indonesia³

Email: komang.sumerta@unr.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali, Indonesia⁴

PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai andil dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Karena koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adanya peluang yang diberikan koperasi untuk mengembangkan potensi usaha tertentu yang berasal dari calon anggota koperasi atau memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia dari pihak pemerintah yang mensyaratkan kelembagaan koperasi, sebagaimana bentuk praktek langsung pengembangan koperasi yang telah berjalan. Dengan demikian, koperasi menjadi penting dalam menunjang kehidupan perekonomian Indonesia serta dapat mewujudkan tujuan pembangunan Negara Indonesia (Mauleny *et al.*, 2018). Kinerja Koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yang salah satunya bersifat finansial/keuangan. Kinerja Keuangan dapat dilihat dari berbagai parameter yang ada dalam adalah dari laporan keuangan. Menurut Sari *et al.*, (2019) kinerja keuangan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan mengetahui kondisi keuangan maka sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Batubara, 2012; Kusdayanti, 2016; Mauleny *et al.*, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan koperasi dapat dilihat dari besarnya perolehan sisa hasil usaha yang lebih baik setiap tahunnya. Karena koperasi merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi yang tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun yaitu sisa hasil usaha. Selisih Hasil Usaha (SHU) yakni surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan Koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan maka manajemen koperasi sangatlah penting, termasuk dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan koperasi. Sisa hasil usaha merupakan tolak ukur kinerja sebuah koperasi yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi pembagian sisa hasil usaha dari operasional koperasi. Sisa hasil usaha dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran kredit dan juga rasio likuiditas dalam bentuk *current ratio*.

Tabel 1.
Data Perkembangan Kredit, *Current Ratio*, dan Sisa Hasil Usaha
pada KSP Bali Sinar Pandawa Tahun 2013 – 2019

Tahun	Kredit (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i> (%)	SHU (Jutaan Rupiah)	Perkembangan SHU	
				Juta Rupiah	%
2013	1662,70	204,68	144,24	-	-
2014	1725,80	205,48	155,10	10,86	7,53
2015	1776,20	195,15	154,52	-0,58	-0,38
2016	2775,95	200,76	304,90	150,38	97,32
2017	4017,78	175,90	302,17	-2,72	-0,90
2018	3976,64	165,68	287,10	-15,07	-4,99
2019	4791,81	152,41	281,22	-5,87	-2,05

Sumber: KSP Bali Sinar Pandawa (2020)

KSP Bali Sinar Pandawa merupakan salah satu koperasi di daerah Sukawati Gianyar-Bali. Fenomena yang terjadi adalah di mana perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Bali Sinar Pandawa mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari data yang disajikan dalam Tabel 1. Pada 3 tahun terakhir SHU terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 menurun sebesar 0,90% dari tahun sebelumnya, tahun 2018 menurun 4,99% dari tahun sebelumnya dan pada

tahun 2019 menurun sebesar 2,05% dari tahun sebelumnya. Hal yang terjadi ini tidak sejalan perkembangan SHU tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah kredit simpan pinjam yang diberikan oleh KSP Bali Sinar Pandawa yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dalam pemberian kredit tentu ada beban bunga yang dibebankan kepada debitur yang akan menjadi pendapatan bagi kreditur. Namun fakta yang terjadi di KSP Bali Sinar Pandawa adalah meningkatnya kredit yang diberikan tidak diikuti meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Kemudian pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 *current ratio* pada KSP Bali Sinar Pandawa masih dalam kategori baik. Namun meskipun dalam masih dalam kategori baik, tetapi *current ratio* pada KSP Bali Sinar Pandawa terlihat mengalami penurunan dan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 berada di bawah 200%. Penurunan ini perlu dikaji lanjut tentang pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kredit dan *current ratio* menjadi perhatian penting oleh seluruh pengurus dan anggota koperasi guna meningkatkan kinerja koperasi itu sendiri yang tercermin dari pembagian sisa hasil usaha (Baskara *et al.*, 2020; Kusdayanti, 2016; Mauleny *et al.*, 2018; Rusmana *et al.*, 2014). Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang paling umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Sari *et al.*, 2019). Kusdayanti (2016) mengungkapkan bahwa koperasi yang baik harus dapat mempertahankan tingkat *current ratio* yang dimiliki koperasi agar tetap lebih tinggi dari rasio umum yaitu sebesar 200%. Sementara itu, standar yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM (2016) dalam rasio likuiditas khususnya *current ratio*, standar penilaiannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Kriteria Penilaian *Current Ratio*

Standar	Nilai	Kriteria
175% - 250%	100	Sangat Baik
150%-175%	75	Baik
125%-150%	50	Cukup Baik
100%-125%	25	Kurang Baik
<100% dan >250%	0	Buruk

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006

Penelitian terkait kredit, likuiditas dan sisa hasil usaha sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Saputra & Triyono (2020) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kredit simpan pinjam dan perputaran likuiditas terhadap pendapatan koperasi. Haqiqi *et al.*, (2020); Saputra & Triyono (2020) menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap SHU. Namun hal ini tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di KSP Bali Sinar Pandawa, di mana kredit yang mengalami peningkatan tidak diikuti oleh SHU yang diperoleh. Kredit sendiri memiliki hubungan yang sangat erat dengan sisa hasil usaha. Semakin tinggi perputaran kredit maka sisa hasil usaha sebuah koperasi harusnya juga mengalami peningkatan. Untuk itu pengelola koperasi harus memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan kredit yang disalurkan kepada anggota maupun non anggota koperasi guna meningkatkan sisa hasil usaha. (Azaluddin, 2016; Rusmana *et al.*, 2014; Tere *et al.*, 2014)

Fauzi & Marwansyah (2018) menemukan bahwa rasio lancar (*current ratio*), rasio utang (*debt Ratio*), dan rasio laba bersih (*net profit margin*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU. Hal serupa juga dikemukakan oleh teori dan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa *current ratio* memberikan dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dengan rasio lancar yang baik, dapat mengindikasikan fundamental koperasi juga baik dalam menjalankan operasionalnya sehingga nilai sisa hasil usaha semakin meningkat (Fauzi & Marwansyah, 2018;

Kredit Simpan Pinjam, Likuiditas, Dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Bali Sinar Pandawa, Ni Ketut Sukanti, Putu Gede Denny Herlambang, I Komang Sumerta dan Wayan Pradia Anggi Wardani

Firdaus, 2020; Muslih, 2019; Saputra & Triyono, 2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh Mila (2016) menemukan hasil yang berbeda, bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha. Hal ini masih terdapatnya perdebatan empiris terkait pengaruh likuiditas khususnya *current ratio* terhadap sisa hasil usaha yang perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan kajian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kredit simpan pinjam dan *current ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) secara parsial dan simultan pada Koperasi Bali Sinar Pandawa, Sukawati Gianyar-Bali.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh transaksi kredit simpan pinjam dan *current ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Bali Sinar Pandawa. Pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam bentuk angka. Kemudian mencari ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah laporan Neraca dan laporan laba rugi KSP Bali Sinar Pandawa tahun 2013 hingga tahun 2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah data Sisa Hasil Usaha (SHU), *current ratio* dan data kredit simpan pinjam dalam laporan Neraca KSP Bali Sinar Pandawa tahun 2013 hingga tahun 2019 yang diambil dalam setiap bulannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah di antaranya: Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*), Uji t dan Uji F dan data diolah dengan menggunakan program *SPSS version 25.0 for windows*.

Didalam perkoperasian hasil usaha sama dengan laba. Sisa Hasil Usaha merupakan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi, operasional, pemasaran, dan lain-lain (Arnawa dkk., 2014). Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu pemberian bunga. Kredit terdapat pada neraca dengan nama jumlah kredit yang tersalurkan atau masih dalam bentuk piutang (Kasmir, 2014:84). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen total aset lancar dengan total utang lancar pada neraca (Kasmir, 2014:130)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *One- sample Kolmogorov-Smirnov* dan residual terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi nya (*Asymtotic Significance*) menunjukkan nilai yang lebih besar dari α 0,05. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*). Nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,069 yang memiliki nilai lebih besar dari α 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas (*One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{ab}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	22.15518076
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.293
	<i>Positive</i>	.293
	<i>Negative</i>	-.265
<i>Test Statistic</i>		.293
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.069^c

Sumber: Olah data SPSS 25.0 for Windows, 2020

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Correlations</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)					
Kredit Simpan Pinjam	.848	.926	.709	.118	8.486
<i>Current Ratio</i>	-.643	.839	.445	.118	8.486

Sumber: data diolah, 2020

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji Glejser. Ketentuan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas diketahui jika probabilitas signifikansi nya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013). Nilai signifikansi variabel kredit simpan pinjam sebesar 0,675 dan nilai signifikansi variabel *current ratio* adalah sebesar 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi atas variabel *absolute residual* (Abs_RES) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	38.419	61.110		.629	.564
Kredit Simpan Pinjam	-.002	.004	-.624	-.452	.675
<i>Current Ratio</i>	-.067	.264	-.353	-.255	.811

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.917	.875	27.134444016	1.173

Sumber: Data diolah, 2020

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya kolelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada suatu model regresi. Model yang baik yakni tidak adanya gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Menurut (Ghozali, 2013; Sugiyono, 2015) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui acuan sebagai berikut: 1). Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif. Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif. 2). Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi. Nilai DW sebesar 1,173. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW dalam uji autokorelasi penelitian ini berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.003.1	354.033		2.834	.047
Kredit Simpan Pinjam	.122	.025	2.065	4.910	.008
Current Ratio	4.712	1.529	1.296	3.082	.037

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada data hasil regresi dapat diperoleh persamaan regresi sebagai sisa hasil usaha adalah sebagai berikut berikut:

$$Y = 1.003,1 + 0,122X_1 + 4,712X_2 \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa: 1). Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 1.003,1 menyatakan bahwa jika variable kredit dan rasio lancar dianggap konstan maka kenaikan sisa hasil usaha adalah sebesar 1.003,1 satuan. 2). Adapun nilai koefisien hasil uji regresi linier berganda atas variabel X1 adalah sebesar 0,122 yang menunjukkan bahwa apabila kredit simpan pinjam naik sebesar 1 satuan maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan naik sebesar 0,122 satuan atau sebaliknya apabila kredit simpan pinjam turun sebesar 1 satuan maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan turun juga sebesar 0,122 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) dianggap konstan. 3). Adapun nilai koefisien hasil uji regresi linier berganda atas variabel X2 adalah sebesar 4,712 yang menunjukkan bahwa apabila *current ratio* naik sebesar 1 satuan maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan naik sebesar 4,712 satuan atau sebaliknya apabila *current ratio* turun sebesar 1 satuan maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan turun juga sebesar 4,712 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) dianggap konstan.

Tabel 8.
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.917	.875	27.134444016	1.173

Sumber: Olah data SPSS 25.0 for Windows, 2020

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,875, yang berarti bahwa kontribusi atas pengaruh kredit simpan pinjam (X1) dan *current ratio* (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) adalah sebesar 87,5%. Sisanya 12,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 9.
Hasil F hitung Menggunakan Analisis ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32367.192	2	16183.596	21.980	.007 ^b
	Residual	2945.112	4	736.278		
	Total	35312.304	6			

Sumber: Olah data SPSS 25.0 for Windows, 2020

Nilai F hitung adalah 21,980 > dari nilai F tabel yaitu 6,94 dan sesuai dengan gambar 4.2 nilai F hitung berada pada daerah penolakan maka dapat disimpulkan bahwa kredit simpan pinjam, *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bali Sinar Pandawa (H0 ditolak dan Ha diterima). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit simpan pinjam dan *current ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Bali Sinar Pandawa secara simultan (bersama-sama). Hal ini membuktikan bahwa jika kredit simpan pinjam dan *current ratio* mengalami perubahan nilai maka akan berdampak terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini sejalan dengan teori dan literatur yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat sisa hasil usaha adalah kredit yang diberikan dan juga rasio lancar (*current ratio*). Semakin tinggi tingkat kredit yang disalurkan serta kondisi kredit tersebut sehat secara operasional dan diimbangi oleh rasio lancar yang baik sebagai fundamental sebuah lembaga keuangan, maka koperasi akan memiliki sisa hasil usaha yang baik pula. (Firdaus, 2020; Purwati, 2019; Saputra & Triyono, 2020; Tere et al., 2014).

Tabel 10.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1003.178	354.033		-2.834	.047
	Kredit Simpan Pinjam	.122	.025	2.065	4.910	.008
	Current Ratio	4.712	1.529	1.296	3.082	.037

Sumber: Olah data SPSS 25.0 for Windows, 2020

Untuk variabel kredit simpan pinjam (X1) t-hitung adalah 4,910 dan nilai t-tabel adalah 2,13185 (t-hitung > t-tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kredit simpan pinjam (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bali Sinar Pandawa (H0 ditolak dan Ha diterima). Untuk variabel *current ratio* (X2) t-hitung adalah 3,082 dan nilai t-tabel adalah 2,13185 (t-hitung > t-tabel). Maka dapat

Kredit Simpan Pinjam, Likuiditas, Dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Bali Sinar Pandawa, Ni Ketut Sukanti, Putu Gede Denny Herlambang, I Komang Sumerta dan Wayan Pradia Anggi Wardani

disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bali Sinar Pandawa (Ho ditolak dan Ha diterima).

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kredit simpan pinjam terhadap SHU. Hasil perhitungan statistik menunjukkan arah positif artinya bahwa apabila jumlah kredit simpan pinjam meningkat maka akan menyebabkan SHU meningkat, dan jika kredit simpan pinjam menurun maka akan menyebabkan SHU juga menurun. Hubungan ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara kredit yang disalurkan terhadap sisa hasil usaha jika dilihat secara parsial atau terpisah. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pengelola koperasi dan anggota koperasi harus memperhatikan dengan serius perkembangan penyaluran kredit yang diberikan kepada anggota maupun non anggota sehingga mampu meningkatkan sisa hasil usaha sesuai yang diharapkan oleh seluruh pengurus dan anggota koperasi sebagai lembaga keuangan yang menerapkan konsep gotongroyong. (Aryansyah, 2018; Azaluddin, 2016; Haqiqi *et al.*, 2020; Rusmana *et al.*, 2014; Saputra & Triyono, 2020; Supriadi, 2019; Tere *et al.*, 2014).

Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil perhitungan statistik menunjukkan arah positif artinya bahwa apabila nilai *current ratio* meningkat maka akan menyebabkan SHU meningkat, dan jika nilai *current ratio* menurun maka akan menyebabkan SHU juga menurun. Hasil ini juga menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh yang searah terhadap sisa hasil usaha. Semakin baik rasio lancar dari koperasi maka diharapkan sisa hasil usaha juga meningkat. Untuk itu rasio lancar harus menjadi perhatian pula dalam menjalankan operasional koperasi, dimana rasio lancar merupakan cerminan dari fundamental keuangan sebuah lembaga keuangan salah satunya adalah koperasi. Sehingga semakin baik rasio lancar maka sisa hasil usaha juga akan semakin meningkat (Baskara *et al.*, 2020; Fauzi & Marwansyah, 2018; Firdaus, 2020; Muslih, 2019; Saputra & Triyono, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit simpan pinjam dan *current ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Bali Sinar Pandawa secara simultan (bersama-sama). Semakin tinggi tingkat kredit yang disalurkan serta kondisi kredit tersebut sehat secara operasional dan diimbangi oleh rasio lancar yang baik sebagai fundamental sebuah lembaga keuangan, maka koperasi akan memiliki sisa hasil usaha yang baik pula. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kredit simpan pinjam terhadap SHU, apabila jumlah kredit simpan pinjam meningkat maka akan menyebabkan SHU meningkat, dan jika kredit simpan pinjam menurun maka akan menyebabkan SHU juga menurun. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Sehingga semakin baik rasio lancar maka sisa hasil usaha juga akan semakin meningkat.

Adapun saran bagi perusahaan sebaiknya tetap memfokuskan dan memprioritaskan pada usaha dalam meningkatkan kredit simpan pinjam dan lebih berinovasi terkait program kredit yang ditawarkan. Selain itu, upaya meningkatkan *current ratio* hingga mencapai kategori sangat baik yaitu 200% juga sangat diperlukan melalui manajemen keuangan yang baik dan terencana. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yakni penelitian sejenis ini perlu terus dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap SHU seperti: *Non-Performing Loan (NPL)*, rasio likuiditas yang lain (*cash ratio*, *quick ratio*), rasio aktivitas (*total asset turn over*, *working capital turn over*, *fixed assets turn over*), rasio solvabilitas (*total debt to asset ratio*, *total debt to equity ratio*) dan variabel yang lainnya yang perlu dikembangkan. Penelitian akan lebih baik jika memilih tempat penelitian yang lebih banyak untuk memenuhi jumlah minimal sampel yaitu 30 sampel penelitian, sehingga hasil penelitian lebih relevan. Penelitian ini juga membutuhkan banyak penelitian lanjutan dalam waktu yang berbeda agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Aryansyah, F. (2018). Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi (Dilihat Dari Kontribusi Kredit Kelompok Kerja Usaha). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1), 209-220. <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1684>
- Arnawa, I. N. A. T., Putra, I. M. P. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Dan Simpan-Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan-Pinjam (Ksp) "X" Singaraja. *E-Journal SI AkUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, 2(1), 11-21.
- Azaluddin, A. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v2i1.183>
- Baskara, I. W. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati. *Widya Manajemen*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i2.876>
- Batubara, M. M. (2012). Koperasi Pertanian. Palembang: Faperta Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fauzi, A., & Marwansyah, S. (2018). The Calculation of the Remaining Results of Operations of Statements Financial and Cooperative Performance on KSP Usaha Jakarta Branch Office. *Journal of Accounting & Marketing*, 07(03), 1-7. <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000284>
- Firdaus. (2020). Effect of Total Members and Current Ratio on the Rest of Cooperative Business Result. *Ilomata International Journal of Management*, 1(2), 38-44. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i2.64>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haqiqi, F., Nanda Alkausar, R., Yusmalina, & Laily, A. (2020). Analisis Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Ksp Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun Periode Tahun 2016-2018). *JURNAL CAFETARIA*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i2.147>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi Award.
- Kusdayanti, N. (2016). Pengaruh Citra Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Setia Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 124-131.
- Mauleny, A. T., Alhusain, A. S., Sayekti, N. W., & Lisnawati. (2018). *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Purwati, A. S. M (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Anugerah Bandarjaya Lampung Tengah. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 158–166. <https://doi.org/10.47768/gema.v11i2.167>.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Rusmana, I. M. A., Bagia, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah Dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1).25-35.
- Saputra, R. M. I., & Triyono, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Koperasi (SHU) di Koperasi Unit Desa (KUD) Harapan Maju Desa Petaling Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 64-68.
- Sari, D., Konde, Y. T., & Rusliansyah. (2019). Analisis kinerja keuangan pada pt maldina mandiri sejahtera di samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 4(1).1-20.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

- Supriadi, A. (2019). Analisis Pengaruh Debt Capital dan Equity Capital Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi. *EkoPreneur*, 1(2), 131-146. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5143>
- Tere, K., Salim, U., & Djawahir, A. H. (2014). Pengaruh Ukuran Asset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 12(4), 594-611.